

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, berfungsi penting untuk menyatukan berbagai suku, budaya, dan ragam bahasa daerah di seluruh nusantara. Sejak diangkat menjadi bahasa nasional melalui Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, perannya semakin vital dalam memupuk rasa persatuan di antara keberagaman tersebut. ini telah menjadi simbol persatuan dan identitas bangsa. Pengakuan resmi Bahasa Indonesia dalam konferensi umum UNESCO pada 20 November 2023 melalui Resolusi 42 C/28 menunjukkan semakin pentingnya bahasa ini dalam konteks internasional, terutama dalam memperkuat kerja sama dan komunikasi antarnegara.

Dalam masa globalisasi seperti sekarang, kemampuan berbahasa asing menjadi sebuah keterampilan yang semakin penting. kunci untuk menjalin hubungan yang harmonis antarbangsa. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) muncul sebagai inisiatif yang mendukung pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia, di Universitas Terbuka Ho Chi Minh City (UT HCMC) di Vietnam. Program BIPA memberikan banyak manfaat; pertama, kemampuan berbahasa Indonesia membuka peluang karir di berbagai sektor yang menjalin hubungan dengan Indonesia, seperti perdagangan, pariwisata, dan diplomasi. Kedua, program ini membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang budaya di indonesia, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan sosial dan ekonomi antara kedua negara. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa asal

Vietnam memiliki peluang untuk turut serta dalam mempererat hubungan kerja sama bilateral yang telah terjalin sejak lama (Nabilah et al., 2023).

Sejak awal, kerjasama pendidikan antara Indonesia dan Vietnam telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari masa Orde Lama hingga era Reformasi, kedua negara telah mengembangkan kolaborasi yang berfokus pada pertukaran pelajar dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Program BIPA di Universitas Terbuka Ho Chi Minh City (UT HCMC) menjadi salah satu inisiatif penting dalam membuka kesempatan bagi mahasiswa Vietnam untuk memahami lebih dalam tentang Indonesia, yang pada gilirannya akan mendukung Kolaborasi lintas ranah meliputi sektor ekonomi, politik, dan sosial (Walilo, 2021)

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dijajaki sebagai instrumen strategis untuk memperkokoh kehadiran bahasa ini di tingkat global. Pendekatan semacam ini selaras dengan peran bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana komunikasi global. Melalui program ini, pelajar dari berbagai negara, termasuk Vietnam, dapat memahami budaya dan nilai-nilai Indonesia secara lebih mendalam. Selain meningkatkan kompetensi bahasa, program ini juga berkontribusi dalam membangun hubungan antarnegara yang lebih harmonis dan saling menghargai. Pengajar BIPA tidak hanya bertugas mengajarkan aspek linguistik, tetapi juga membawa misi diplomasi budaya untuk memperkuat kerja sama bilateral. Dalam konteks tersebut, minat mahasiswa Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Motivasi internal, seperti ketertarikan pribadi terhadap budaya Indonesia, menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk mendalami bahasa ini. Di sisi lain, motivasi eksternal, seperti tuntutan akademis dan prospek karir yang lebih baik, juga berperan signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk mengikuti program BIPA. Meskipun telah banyak penelitian mengenai motivasi belajar bahasa asing, fokus pada konteks mahasiswa Vietnam di UT HCMC masih tergolong minim. Dengan demikian, studi lanjutan dibutuhkan guna mendalami dinamika motivasi tersebut serta mengevaluasi bagaimana program BIPA dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Menurut Kartono (1996: 32), motivasi didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan. Faktor-faktor internal siswa mencakup intelegensi, minat, bakat, emosi, dan sikap. mahasiswa dengan motivasi internal yang tinggi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, yang membantu mereka memahami materi pelajaran. Di sisi lain, motivasi eksternal berasal dari pengaruh lingkungan luar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini, termasuk pola asuh orang tua dan metode pengajaran di sekolah, sangat berpengaruh terhadap semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Winardi (2004:27–28) menjelaskan motivasi sebagai kecenderungan untuk bertindak yang bersumber dari dorongan internal individu. Dalam kerangka pembelajaran, motivasi berfungsi krusial—ia membentuk sikap dan perilaku peserta didik sekaligus menjadi penentu utama keberhasilan mereka dalam mengatasi berbagai tantangan.

Dengan memahami kedua jenis motivasi ini, kita dapat lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Ini sangat relevan saat mempertimbangkan implementasi program BIPA, di mana pemahaman tentang motivasi dapat membantu pengajar merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman budaya, yang esensial dalam membangun hubungan internasional yang lebih baik. Penekanan pada kedua aspek ini motivasi dan pemahaman budaya akan menciptakan sinergi yang memperkuat peran Bahasa Indonesia dalam konteks global serta memperluas jangkauan kolaborasi antarnegara.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Terbuka Ho Chi Minh City (UT HCMC), Vietnam, yang menyelenggarakan program BIPA dalam jurusan Studi Asia. Fokus penelitian terbagi menjadi dua aspek utama: pertama, bagaimana motivasi internal mahasiswa Vietnam dalam belajar Bahasa Indonesia; dan kedua, bagaimana motivasi eksternal terhadap minat mahasiswa Vietnam dalam mempelajari bahasa tersebut di universitas ini di lihat melalui tantangan dan peluang yang di hadapi oleh mahasiswa. Walaupun telah banyak studi yang membahas motivasi dalam pembelajaran bahasa asing, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara khusus menyoroti motivasi mahasiswa Vietnam di UT HCMC, khususnya dalam kaitannya dengan faktor budaya dan sosial yang memengaruhi semangat belajar mereka. Penelitian sebelumnya oleh Febrianti dan Rizqi (2019) mengulas motivasi dan minat mahasiswa asing di Alekawa Language

and Culture Center. Hasilnya menunjukkan bahwa antusiasme belajar tergolong tinggi, meskipun masih ditemukan hambatan dalam hal kedisiplinan kehadiran.

Sementara itu, Kustyamegasari dan Setyawan (2020), meneliti motivasi belajar siswa di SDN Banyuajuh 6 Kamal dan menemukan bahwa motivasi mereka cukup baik, terutama karena adanya peran guru dan suasana belajar yang mendukung. Selanjutnya, Romdhiyah et al, (2020), menelaah penerapan problem-based learning, yang terbukti efektif memacu motivasi belajar siswa, meskipun dalam praktiknya model ini menghadapi berbagai kendala. walaupun dihadapkan pada beberapa tantangan dalam penerapannya. Adapun Safaringga et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai Program Kampus Mengajar, menyimpulkan bahwa variasi metode pengajaran yang digunakan dalam program tersebut cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keaslian penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di UT HCMC, sebuah konteks yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini akan menggali motivasi internal, seperti ketertarikan pribadi dan kecintaan terhadap budaya Indonesia, serta motivasi eksternal yang berasal dari tuntutan akademis dan harapan karir mahasiswa. Karenanya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbang secara berarti bagi pengembangan kajian Bahasa Indonesia di ranah global, sekaligus berperan sebagai acuan dalam merumuskan program pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif.

Sejalan dengan itu, studi ini difokuskan untuk menggali dan menganalisis beragam variabel yang memotori motivasi mahasiswa dalam proses penguasaan Bahasa Indonesia, khususnya di kalangan peserta Program Studi Asia Universitas

Terbuka Ho Chi Minh City. Diharapkan, hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di tingkat internasional, serta menjadi referensi dalam merancang program pembelajaran yang lebih kontekstual dan tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi belajar, penelitian ini juga diharapkan mampu membangun sinergi yang memperkuat eksistensi Bahasa Indonesia secara global dan mendorong kerja sama lintas negara yang lebih luas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi internal terhadap keberhasilan mahasiswa Studi Asia Ho Chi Minh City Open University Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia?
2. Bagaimana motivasi eksternal terhadap keberhasilan mahasiswa Studi Asia Ho Chi Minh City Open University Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia?
3. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Studi Asia Ho Chi Minh City Open University Vietnam dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini bermaksud mengevaluasi dan menginterpretasikan beragam determinan yang berkontribusi pada keberhasilan mahasiswa Program Studi Asia Universitas Terbuka Ho Chi Minh City dalam menguasai Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan fokus pada tiga aspek utama yang sesuai dengan rumusan masalah:

a. Motivasi internal

Motivasi internal mahasiswa dalam mempelajari bahasa Indonesia di Ho Chi Minh City Open University sangat dipengaruhi oleh minat pribadi, tujuan belajar, dan rasa ingin tahu. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap budaya dan bahasa Indonesia cenderung lebih aktif dan berdedikasi dalam proses belajar. Selain itu, memiliki tujuan yang jelas, seperti melanjutkan studi atau bekerja di Indonesia, juga dapat meningkatkan fokus mereka. Keingintahuan yang mendalam memacu mahasiswa untuk menggali materi secara lebih intensif. Sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan bahasa Indonesia.

b. Motivasi Eksternal

Di sisi lain, motivasi eksternal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan mahasiswa. Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan pengajar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberi dorongan tambahan dalam belajar. Kesadaran akan peluang karir yang tersedia bagi mereka yang menguasai bahasa Indonesia juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Suasana belajar yang kondusif, didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai serta penerapan metode pengajaran yang kreatif, dapat membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan

Tujuan penelitian ini juga adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek seperti akses terhadap sumber daya pembelajaran, perbedaan budaya, dan masalah pemahaman tata bahasa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peluang dan tantangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan efektivitas pengajaran bahasa Indonesia.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menyuguhkan sumbangan signifikan baik pada tataran konseptual maupun implementatif yang seluruhnya selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

**1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengajar bahasa Indonesia di Universitas Terbuka Ho Chi Minh City untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor motivasi internal dan eksternal, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
2. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran: Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dalam akses terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, institusi dapat

mengembangkan dan menyediakan materi pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan, baik dalam bentuk buku, media digital, maupun platform pembelajaran interaktif.

3. Dukungan bagi Mahasiswa: Dengan memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa, institusi pendidikan dapat menyediakan dukungan yang lebih baik, seperti bimbingan akademik, sesi konsultasi, dan program pelatihan yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

1. Penguatan terhadap Teori Pembelajaran Bahasa:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat turut memperkaya kajian teori pembelajaran bahasa, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing. Hasilnya berpotensi menambah wawasan dalam kajian akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam mempelajari suatu bahasa.

2. Penyusunan Model Pembelajaran Baru:

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang model pembelajaran yang lebih menyeluruh dan fleksibel. Model tersebut akan mempertimbangkan aspek motivasi serta hambatan yang dihadapi mahasiswa, dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diaplikasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

3. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya:

Studi ini juga dapat dijadikan pijakan awal bagi penelitian-penelitian lanjutan, baik yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum maupun program BIPA secara khusus. Temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan antara motivasi belajar, pengaruh budaya, dan dinamika pembelajaran bahasa dalam berbagai lingkungan sosial dan akademik.

